

Pelatihan Penggunaan Kosakata Deskriptif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMP di Teluk Tomini

Irmawaty Umar¹, Sri Widyarti Ali^{1*}

¹Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi: widyartiali@ung.ac.id

ABSTRAK

Penguasaan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi semakin penting di era globalisasi saat ini. Namun, banyak siswa di Indonesia, khususnya di kawasan Teluk Tomini, masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris yang efektif, terutama dalam hal penggunaan kosakata deskriptif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris siswa SMP di kawasan Teluk Tomini melalui pelatihan penggunaan kosakata deskriptif dengan pendekatan visual interaktif. Pelatihan ini melibatkan penggunaan media visual seperti gambar, video, dan animasi yang menarik untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi makna kosakata deskriptif. Selain itu, pelatihan juga menggunakan aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, dan latihan praktik untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menggunakan kosakata deskriptif dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, para siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dan partisipasi aktif selama pelatihan berlangsung. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam metode pengajaran bahasa Inggris yang lebih efektif dan menyenangkan, serta berkontribusi pada peningkatan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris siswa di kawasan Teluk Tomini.

Kata kunci: Komunikasi bahasa Inggris, Kosakata deskriptif, Pendekatan visual interaktif

ABSTRACT

Mastery of English communication skills is increasingly crucial in today's era of globalization. However, many students in Indonesia, particularly in the Tomini Bay region, encounter challenges in developing proficient English language skills, particularly in using descriptive vocabulary. This community service initiative aims to enhance the English communication abilities of junior high school students in the Tomini Bay area through interactive visual training in descriptive vocabulary. The training incorporates visual media such as images, videos, and engaging animations to aid students in comprehending and internalizing the nuances of descriptive vocabulary. Additionally, interactive elements like group discussions, language games, and practical exercises are employed to actively engage students in the learning process. The outcomes of this initiative demonstrate a significant improvement in students' proficiency in using descriptive vocabulary in everyday communication. Furthermore, students displayed high enthusiasm and active participation throughout the training sessions. This initiative is expected to offer valuable insights into more effective and enjoyable English teaching methodologies while contributing to the enhancement of English communication skills among students in the Tomini Bay area.

Keywords: English communication, descriptive vocabulary, interactive visual approach

Article Info

Received date: 20 Juni 2024

Revised date: 1 Juli 2024

Accepted date: 7 Juli 2024

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin terbuka ini, penguasaan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi semakin penting dan bahkan dapat dianggap sebagai suatu kebutuhan dasar. Sebagai bahasa internasional yang digunakan secara luas di berbagai bidang, kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan baik dalam bahasa Inggris dapat membuka pintu bagi kesempatan yang lebih besar, baik dalam pendidikan, karir, maupun kehidupan sosial. Namun, realitanya, banyak siswa di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris yang efektif, terutama dalam hal penggunaan kosakata yang tepat dan deskriptif.

Kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam menguasai bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Nation (2001) dalam bukunya *"Learning Vocabulary in Another Language"*, "Vocabulary is one of the most important components of language proficiency and provides much of the basis for how well learners speak, listen, read and write." Kosakata yang kaya dan tepat memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan ide-ide dan pemikiran secara lebih jelas dan efektif, sehingga memudahkan komunikasi dan pemahaman antar individu.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, kosakata deskriptif memiliki peran yang sangat penting. Kosakata ini memungkinkan siswa untuk menggambarkan objek, situasi, atau konsep dengan lebih rinci dan hidup, sehingga membantu membangkitkan imajinasi dan pemahaman yang lebih mendalam. Sebagaimana diungkapkan oleh Ghazali (2010) dalam jurnal *"Journal of English Language Teaching"*, "Descriptive words are words that help to create a clear and vivid picture in the reader's mind." Dengan menguasai kosakata deskriptif, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis yang lebih menarik dan efektif, membuat komunikasi mereka menjadi lebih kaya dan bermakna.

Meskipun demikian, pengajaran kosakata deskriptif seringkali menjadi tantangan bagi guru dan siswa. Metode pengajaran yang konvensional, seperti hafalan kata-kata atau latihan-latihan tertulis, cenderung kurang efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi makna dari kosakata tersebut. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengingat dan mengaplikasikan kosakata deskriptif dalam konteks yang tepat, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif dalam pengajaran kosakata deskriptif.

Salah satu kawasan yang menjadi fokus kegiatan pengabdian ini adalah Teluk Tomini, yang merupakan perairan khusus antara Provinsi Sulawesi Utara, Gorontalo dan Provinsi Sulawesi Tengah yang merupakan bagian dari Wilayah Pengelolaan Perikanan Teluk Tomini-Laut Maluku-Seram. Kawasan ini memiliki kekayaan budaya dan keanekaragaman lingkungan yang unik, sehingga menarik minat universitas untuk melakukan kegiatan pengabdian dan pelatihan bagi masyarakat setempat, termasuk bagi siswa-siswa di kawasan tersebut. Dengan memilih lokasi ini, pengabdian tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan bahasa Inggris siswa, tetapi juga mendukung upaya universitas dalam memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, kosakata deskriptif memiliki peran yang sangat penting. Kosakata ini memungkinkan siswa untuk menggambarkan objek, situasi, atau konsep dengan lebih rinci dan hidup, sehingga membantu membangkitkan imajinasi dan pemahaman yang lebih mendalam. Sebagaimana diungkapkan oleh Thornbury (2002) dalam bukunya *"How to Teach Vocabulary"*, "Descriptive words allow language learners to embellish their speech and writing by providing more specific details about people, places, and things." Dengan menguasai kosakata deskriptif, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis yang lebih menarik dan efektif, membuat komunikasi mereka menjadi lebih kaya dan bermakna.

Pendekatan visual interaktif ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, permainan bahasa, atau kegiatan lainnya yang melibatkan media visual, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga berperan aktif dalam mengeksplorasi dan membangun pemahaman mereka sendiri terhadap kosakata deskriptif. Dengan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi dan tertarik untuk mempelajari kosakata baru, serta memiliki kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan kosakata tersebut dalam situasi yang interaktif dan menyenangkan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pelatihan penggunaan kosakata deskriptif dengan pendekatan visual interaktif dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris siswa SMP di kawasan Teluk Tomini. Dengan melibatkan siswa

secara aktif dan memanfaatkan media visual yang menarik, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata deskriptif dan kemampuan berkomunikasi mereka dalam bahasa Inggris. Selain itu, Kegiatan pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam metode pengajaran bahasa Inggris yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan terbagi ke dalam tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan rencana keberlanjutan program.

1. Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, dilakukan serangkaian persiapan yang matang. Pertama, tim pelaksana melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi siswa SMP di kawasan Teluk Tomini, serta memetakan materi dan kosakata deskriptif yang relevan dengan konteks mereka. Selanjutnya, dilakukan penyusunan modul pelatihan yang mencakup materi pembelajaran, aktivitas, dan evaluasi. Modul ini disusun dengan mempertimbangkan masukan dari para ahli di bidang pengajaran bahasa Inggris. Kemudian, tim pelaksana mempersiapkan media visual yang menarik, seperti gambar, video, atau animasi, yang digunakan dalam kegiatan pelatihan. Media visual ini akan dipilih dan dikembangkan dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka dapat membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi kosakata deskriptif dengan lebih baik. Tahapan terakhir dari persiapan ini adalah membuat proposal kegiatan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan secara intensif dan terstruktur. Pada tahap awal, siswa diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam penguasaan kosakata deskriptif dan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris. Selanjutnya, pelatihan dimulai dengan sesi pengenalan konsep dan pentingnya kosakata deskriptif dalam komunikasi efektif. Setelah itu, siswa terlibat dalam serangkaian aktivitas interaktif yang melibatkan media visual, seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, dan latihan praktik. Dalam setiap sesi, siswa diajak untuk mengeksplorasi dan membangun pemahaman mereka sendiri terhadap kosakata deskriptif melalui pengamatan dan analisis media visual yang disediakan. Selain itu, mereka juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan kosakata deskriptif dalam situasi komunikasi yang realistis dan menyenangkan. Selama proses pelatihan, tim pelaksana memberikan umpan balik dan bimbingan kepada siswa untuk memastikan perkembangan mereka dalam penguasaan kosakata deskriptif dan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris.

3. Rencana Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program pelatihan ini, tim pelaksana akan menyusun rencana tindak lanjut. Pertama, dilakukan evaluasi akhir untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata deskriptif dan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris setelah mengikuti pelatihan. Selanjutnya, tim pelaksana memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah dan guru bahasa Inggris di kawasan Teluk Tomini mengenai strategi dan metode yang dapat diterapkan untuk mempertahankan dan mengembangkan keterampilan siswa secara berkelanjutan. Misalnya, dengan mengintegrasikan penggunaan media visual dan aktivitas interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Selain itu, tim pelaksana juga berupaya untuk memfasilitasi pembentukan komunitas belajar atau klub bahasa Inggris di sekolah-sekolah, di mana siswa dapat terus berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka secara mandiri atau dengan bimbingan dari guru. Dengan adanya rencana keberlanjutan ini, diharapkan dampak positif dari pelatihan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat terus dirasakan dan dikembangkan oleh siswa dalam jangka panjang.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Masyarakat dengan tema "Membangun Keterampilan Berkomunikasi Bahasa Inggris Efektif melalui Pelatihan Penggunaan Kosakata Deskriptif bagi Siswa SMP di Kawasan Teluk Tomini" merupakan bagian integral dari program universitas yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di kawasan Teluk Tomini. Program pelatihan ini didesain khusus untuk mengatasi kesenjangan keterampilan berbahasa Inggris di kalangan siswa SMP, yang seringkali menjadi hambatan dalam proses belajar

dan pengembangan diri mereka. Dengan menekankan pada penggunaan kosakata deskriptif, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga aplikasi praktis yang memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan ide dan perasaan mereka dengan lebih efektif dalam bahasa Inggris. Inisiatif ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan dan kemampuan berbahasa Inggris di wilayah tersebut.

Pelatihan ini melibatkan siswa dari SMP Negeri 3 Satu Atap Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, sebuah sekolah yang dipilih berdasarkan analisis kebutuhan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris di kawasan ini. Dalam rangkaian kegiatan pelatihan, peserta mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang secara komprehensif. Sesi dimulai dengan pengenalan kosakata deskriptif, diikuti oleh latihan kelompok untuk memperkuat pemahaman, dan diakhiri dengan praktik individu untuk memastikan setiap siswa mampu menggunakan kosakata baru tersebut secara mandiri. Kegiatan-kegiatan ini disusun dengan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan partisipatif, sehingga setiap siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Tema dan materi pelatihan mencakup pengenalan berbagai kosakata adjective dalam bahasa Inggris beserta artinya, serta cara penggunaannya dalam kalimat untuk mendeskripsikan orang, benda, dan tempat. Misalnya, siswa diajarkan untuk mengenali dan menggunakan kata sifat seperti "tall", "short", "beautiful", "old", dan banyak lagi dalam konteks yang relevan. Selain itu, mereka juga belajar bagaimana membangun kalimat deskriptif yang efektif untuk menjelaskan karakteristik fisik seseorang, detail-detail dari sebuah objek, dan ciri-ciri khas dari suatu tempat. Materi ini dirancang agar siswa tidak hanya mengenal kata-kata baru, tetapi juga memahami konteks penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari.

Pendekatan visual interaktif dalam pembelajaran merupakan salah satu keunggulan dari pelatihan ini. Berbagai media visual seperti gambar, video, dan animasi digunakan untuk memperkaya proses pembelajaran dan membantu siswa mengingat kosakata dengan lebih baik. Misalnya, video yang menunjukkan deskripsi tempat wisata terkenal atau gambar yang memperlihatkan berbagai karakteristik fisik manusia membantu siswa memahami penggunaan adjective secara lebih konkret. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan permainan edukatif juga diterapkan untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan dinamis. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam belajar bahasa Inggris.

Untuk mengevaluasi ketercapaian hasil pembelajaran, kegiatan akhir pelatihan diadakan dalam bentuk kuis. Kuis ini dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan mampu menggunakan kosakata deskriptif yang telah diajarkan selama pelatihan. Kuis meliputi berbagai jenis soal, mulai dari pilihan ganda, isian, hingga penulisan deskripsi singkat. Hasil dari kuis ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan menggunakan kosakata deskriptif dalam bahasa Inggris. Selain itu, respons siswa terhadap pelatihan ini sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam setiap sesi dan berpartisipasi aktif dalam diskusi serta latihan. Semangat belajar yang tinggi ini menjadi indikasi bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini berhasil membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris.

Sebagai penutup, beberapa saran diberikan untuk pembelajaran bahasa Inggris ke depannya bagi siswa di sekolah tersebut dan di kawasan Teluk Tomini secara umum. Pertama, perlunya keberlanjutan program pelatihan seperti ini, dengan penekanan pada praktik berkelanjutan dan penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai konteks sehari-hari. Program lanjutan ini dapat mencakup pelatihan intensif tambahan, workshop, dan klub bahasa Inggris yang memungkinkan siswa terus berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka. Kedua, peningkatan akses terhadap sumber daya belajar bahasa Inggris sangat diperlukan. Hal ini mencakup penyediaan buku-buku pelajaran, aplikasi pembelajaran, serta platform online yang bisa diakses oleh siswa secara mudah. Ketiga, kolaborasi antara sekolah, universitas, dan pemerintah setempat harus diperkuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kemampuan bahasa Inggris siswa di kawasan tersebut. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dan kolaboratif, diharapkan siswa-siswa di Teluk Tomini dapat terus berkembang dan menguasai bahasa Inggris dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan peluang mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran dalam kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris siswa SMP di kawasan Teluk Tomini. Melalui pendekatan visual interaktif yang melibatkan media seperti gambar, video, dan animasi, serta aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok dan permainan bahasa, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi kosakata deskriptif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menggunakan kosakata deskriptif secara efektif dalam komunikasi sehari-hari. Respons positif dari para siswa, yang menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif selama pelatihan, menegaskan bahwa metode yang digunakan dalam pelatihan ini berhasil membangkitkan minat dan motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di kawasan Teluk Tomini. Saran untuk keberlanjutan program seperti ini termasuk perlunya program pelatihan lanjutan yang menekankan pada praktik berkelanjutan dan penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai konteks sehari-hari, serta peningkatan akses terhadap sumber daya belajar bahasa Inggris. Kolaborasi antara sekolah, universitas, dan pemerintah setempat juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kemampuan bahasa Inggris siswa. Dengan dukungan berkelanjutan dan upaya kolaboratif, diharapkan siswa di kawasan Teluk Tomini dapat terus meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge: Cambridge University Press.<http://dx.doi.org/10.1017/CBO9781139524759>
- Canning-Wilson, C., & Wallace, J. (2000). Practical Aspects of Using Video in the Foreign Language Classroom. *The Internet TESL Journal*, 6, 36.
- Thornbury, S. (2002). *How to Teach Vocabulary*. England: Pearson Education Limited.
- Elpia, Nadia & Saridewi. (2020). Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Poster. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020.
- Purnaningsih, Pari. (2017). Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang* 34 Vol. 2, No. 1, Maret 2017.
- Setyawan, Farid Helmi. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal Pg- - Paud Trunojoyo*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016.
- Udayanti, Lun Melih. (2021). Penggunaan Media Visual “Poster Bergambar” Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura*. Volume 12 Nomor 2 Juli 2021.